

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN
INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA *FRAUD* BANK
SYARIAH**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Vidya Yuni Astuti

NIM : 31401800182

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG)
DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA *FRAUD*
BANK SYARIAH**

Disusun oleh :

Vidya Yuni Astuti

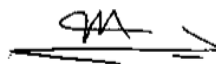
31401800182

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 2022

Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si

NIK. 211492003

**“PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN
INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA FRAUD BANK
SYARIAH”**

Disusun oleh :

Vidya Yuni Astuti

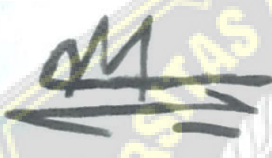
Nim : 31401800182

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

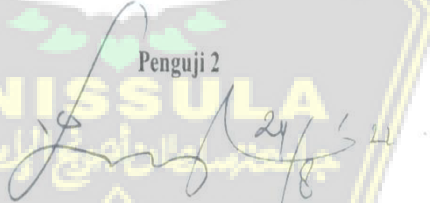
Penguji 1


Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si

NIK. 211492003


Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si. Akt. CA.

NIK. 211406018


Penguji 2

Sri Dewi Wahvundaru, S.E., M. Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Usulan Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 19 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK : 211415029

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Vidya Yuni Astuti

NIM : 314018000182

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA *FRAUD* BANK SYARIAH”** adalah benar – benar karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam proposal penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah, apabila dikemudian hari terbukti proposal penelitian ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Vidya Yuni Astuti

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vidya Yuni Astuti

NIM : 31401800182

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA FRAUD BANK SYARIAH” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Vidya Yuni Astuti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak masalah jika kamu berjalan lebih lambat daripada orang lain, asalkan kamu tidak pernah berhenti dan terus berusaha”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang selalu memberikan bantuan kemudahan dan kelancaran serta nikmat kepada saya hingga saat ini.

Ibu, Bapak, Teman maupun sahabat saya yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa untuk saya agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

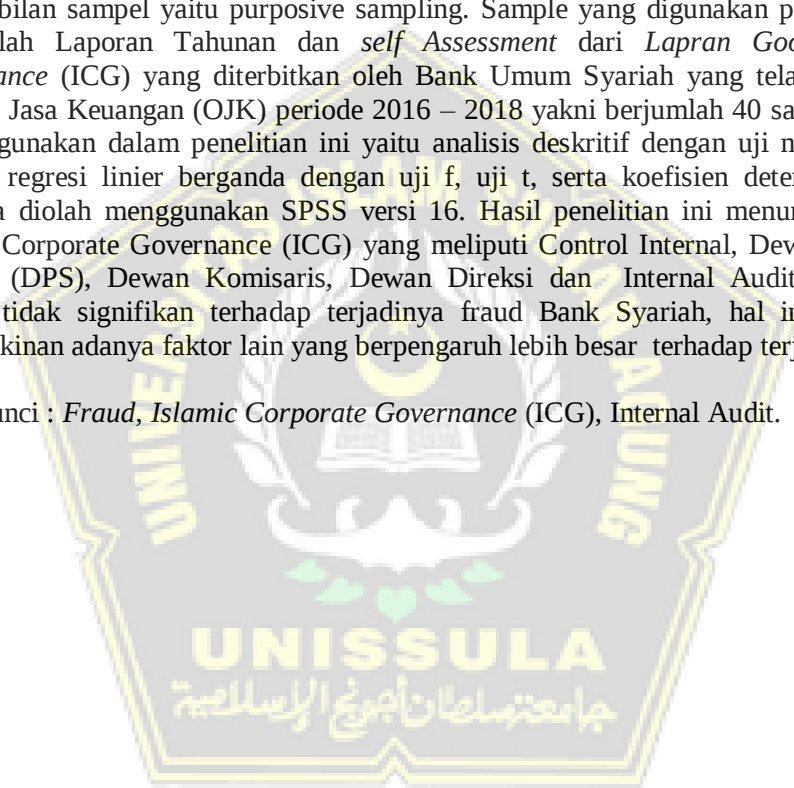
Terimakasih atas kebaikan kalian semua.

ABSTRAK

“PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA FRAUD BANK SYARIAH”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang meliputi Control internal, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta internal audit terhadap fraud pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan populasi yang diambil berdasarkan Laporan Tahunan dan *self Assessment* dari *Lapran Good Corporate Governance* (ICG) yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Tahunan dan *self Assessment* dari *Lapran Good Corporate Governance* (ICG) yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016 – 2018 yakni berjumlah 40 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan uji normalitas dan analisis regresi linier berganda dengan uji *f*, uji *t*, serta koefisien determinasi, yang nantinya diolah menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang meliputi Control Internal, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Internal Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah, hal ini disebabkan kemungkinan adanya faktor lain yang berpengaruh lebih besar terhadap terjadinya fraud.

Kata Kunci : *Fraud*, *Islamic Corporate Governance* (ICG), Internal Audit.

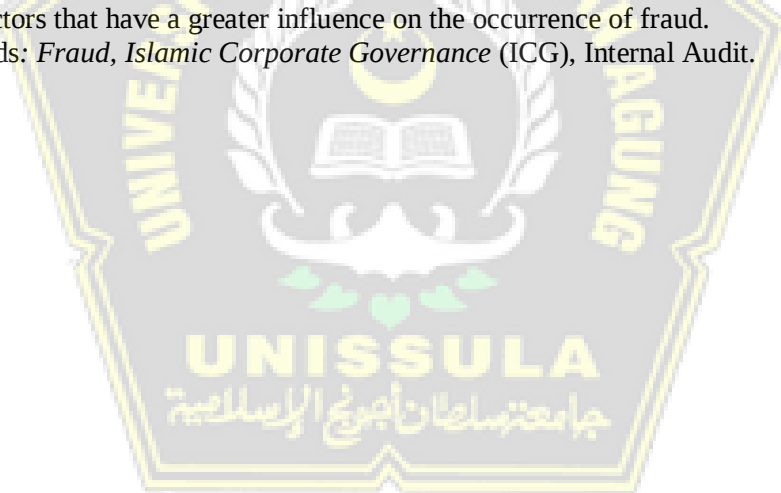


ABSTRAK

“INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) AND INTERNAL AUDIT ON SHARIA BANK FRAUD”

The purpose of this study is to examine whether the influence of Islamic Corporate Governance (ICG) which includes internal control, Sharia Supervisory Board (DPS), Board of Commissioners, Board of Directors and internal audit of fraud in Islamic banks. This study uses a population taken based on the Annual Report and self-assessment of the Good Corporate Governance (ICG) Report issued by Islamic Commercial Banks. This research uses quantitative research and uses secondary data. In this study using a sampling technique that is purposive sampling. The sample used in this study is the Annual Report and self-assessment of the Good Corporate Governance (ICG) Report issued by Islamic Commercial Banks that have been registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016 – 2018 period, totaling 40 samples. The method used in this research is descriptive analysis with normality test and multiple linear regression analysis with f test, t test, and coefficient of determination, which will be processed using SPSS version 16. The results of this study indicate that Islamic Corporate Governance (ICG) which includes Control Internal, Sharia Supervisory Board (DPS), Board of Commissioners, Board of Directors and Internal Audit have an insignificant negative effect on the occurrence of fraud in Sharia Banks, this is due to the possibility of other factors that have a greater influence on the occurrence of fraud.

Keywords: *Fraud, Islamic Corporate Governance (ICG), Internal Audit.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah Nya yang senantiasa memberikan petunjuk serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Internal Audit Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah”**.

Di dalam pembuatan skripsi ini, menyadari bahwa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kerendahan hati saya, saya selaku penulis skripsi menyampaikan rasa terimakasih atas dukungan, bimbingan, dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Prof Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Winarsih, SE, M.Si, Akt selaku Kaprodi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya , SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan serta penuh kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan terkait skripsi dan materi perkuliahan

6. Kepada orang tua saya Bapak Giyanto (Alm), Bapak Ali Ichwan dan Ibu Jasmini yang selalu memberikan dukungan penyemangat, perhatian, kasih sayang, masukan, arahan dan doa kepada penulis
7. Teman-teman dekat satu jurusan S1 Akuntansi dan Manajemen angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
8. Teman-teman kos Adilla yang senantiasa menghibur dan membantu dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman corow gembel yang menemani susah senang dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
10. Saudara-saudara dekat yang telah memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis
11. Dan semua pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 01 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Enterprise (<i>Sharia Enterprise Theory</i>)	9
2.2 Variabel Penelitian	10
2.2.1 <i>Fraud</i>	10
2.2.2 <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG)	11
2.2.3 Internal Audit	12
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran	18
2.4.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Terhadap Terjadinya <i>Fraud</i> Bank Syariah	18

1. Pengaruh Control Internal Terhadap Terjadinya Fraud Bank	19
Syariah (X1).....	19
2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Terjadinya <i>Fraud</i> Bank Syariah (X2).....	20
3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah (X3)...	21
4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah (X4)	23
2.4.2 Pengaruh Internal Audit Terhadap Terjadinya <i>Fraud</i> Bank Syariah (X5)..	24
2.5 Kerangka penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sampel	28
3.3 Sumber dan Jenis Data	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Devinisi Operasional dan Pengembangan Variabel	29
3.5.1 Variabel Dependen	30
1. Fraud bank syariah (Y)	30
3.5.2 Variabel Independen.....	30
1. Islamic Corporate Governance (ICG) (X).....	30
2. Internal Audit (X5)	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38

3.6.4 Goodness Of Fit.....	39
1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	40
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.6.5 Uji Hipotesis.....	41
1. Uji Parameter Individual (Uji T)	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Sampel	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2 Deskripsi Variabel.....	43
4.3 Analisis Data.....	46
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.3.3 Goodness Of Fit.....	52
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis.....	54
4.4 Pembahasan	56
4.4.1.. Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah.....	56
1. Pengaruh Control Internal Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah.....	56
2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah.....	58
3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah.....	60
4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah	62
4.4.2 Pengaruh Internal Audit Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah.....	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66

5.2 Implikasi.....	67
1. Implikasi Teoritis.....	67
2. Implikasi Praktis.....	68
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69



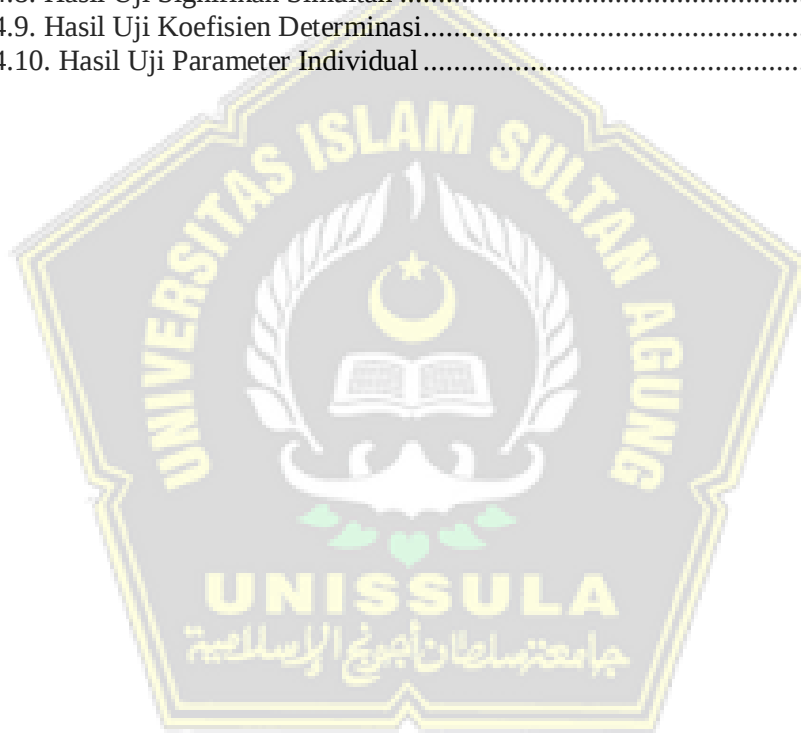
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolonieritas.....	48
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikan Simultan	53
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.10. Hasil Uji Parameter Individual	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Tabulasi	73
Lampiran 2. Tabel Kriteria Pengambilan Sampel	77
Lampiran 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif	78
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	79
Lampiran 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	81
Lampiran 6. Hasil Uji Ketepatan Model	82
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan isu *fraud* dalam dunia perbankan di Indonesia sejalan dengan fraud yang telah terjadi pada beberapa bank, baik bank umum maupun bank syariah. Seperti kasus fraud atau skandal kredit fiktif yang dilakukan oleh tiga pejabat bank pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2013. Selain itu kasus many game yang dikemas dalam produk investasi emas GTIS (Golden Traders Indonesia Syariah) dan GBI (Gold Bulllion Indonesia) yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2014. Kasus penipuan di bank syariah ini menunjukkan bahwa prinsip syariah tidak memberikan jaminan mutlak bahwa penipuan tidak akan terjadi di bank syariah. (Bariyyah & Narulitasari, 2020). Fraud tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya disebabkan karena adanya tekanan (*pressure*) kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) kecurangan seringkali dilakukan oleh sumber daya manusia itu sendiri sehingga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi terjadinya Fraud pada perusahaan salah satunya adalah meninjau tatakelola perusahaan, yang saat ini sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) pertama kali ditemukan oleh Cadbury Committe pada tahun 1992, beliau mengatakan bahwa GCG mempunyai kedudukan sebagai pengarah, pengendali, pengawas di dalam perusahaan

(directing, Controlling, dan Supervising), dengan tujuan mampu menciptakan mutu perusahaan yang efektif, efisien, ekonomis, dan produktif dengan pilar yakni transparan, Accountable, Independent, Fairness, sesuai misi perusahaan. (Dwiridotjahjono, 2009)

Good Corporate Governance (GCG) telah mencuat di Indonesia sejak tahun 1998 pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang berkelanjutan, hal tersebut disebabkan karena GCG yang masih mempunyai kinerja yang terbilang masih kurang dalam penentuannya, sehingga perusahaan belum bisa dikatakan kondusif, kemudian setelah itu para pihak-pihak yang mempunyai perusahaan di Indonesia menyadari bahwa didalam perusahaan harus mempunyai tata kelola yang dianggap efektif dengan harapan supaya perusahaan dapat beroperasi dan terus meningkatkan mutu perusahaan.

Good Corporate Governance (ICG) merupakan proses dasar perusahaan dalam menaikkan keberhasilan kinerja sebagai bentuk optimalisasi keberhasilan usaha dan akuntabilitas dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakhholder perusahaan sesuai peraturan undang-undang dan nilai etika bisnis. (pusri.id/ina).ai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutjipto Ngumar, Fidiana, (2019) menyatakan bahwa tatakelola yang baik meliputi prinsip-prinsip yang melandasi sistem manajemen perusahaan berdasarkan ketentuan undang-undang dan etika bisnis dapat meminimalisir terjadinya fraud pada perusahaan.

Berdasarkan *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara umum, instalasi lembaga syariah mempunyai karakteristik yang hampir serupa dengan tata kelola

atau biasa disebut dengan Good Corporate Governance (GCG) yang diterapkan pada perusahaan konvensional, yang membedakan antara keduanya adalah perusahaan dengan indikator islam digambarkan dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada lembaga syariah diharapkan mampu menjadi salah satu solusi / jalan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang kemungkinan terjadi pada kegiatan operasional bank syariah. ICG telah disahkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan Syariah. Pada tanggal 29 Desember 2009, Bank Indonesia telah mempublikasikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomer 11/3/PBI/2009 mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan secara umum kemudian diubah menjadi *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang diterapkan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2010. (Rini, 2018)

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah jenis tata kelola atau seperangkat aturan yang terdapat pada perusahaan berbasis syariah seperti bank umum syariah, ICG merupakan system yang mengatur dan mengontrol hubungan pemegang saham, pengelola saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang mempunyai hak dan kewajiban terkait perbankan syariah. Perbedaan antara bank konvensional dengan perbankan syariah terletak pada pertanggungjawaban kepatuhan hukum syariah yang mengutamakan kepentingan umat islam salah satunya dengan penerapan akad bagi hasil yang menerapkan prinsip keadilan sesuai dengan konsep bank

syariah sesuai hukum islam (syariah), (Lidyah, 2018)

Tujuan diterapkannya *Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah sistem untuk mengatur perusahaan syariah dengan memperhatikan control internal yang dibantu oleh dewan pengawas Syariah (DPS) sebagai dewan yang mempunyai wewenang sebagai pengawas sekaligus pengarah yang membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan digunakan sebagai proses keberlangsungan kegiatan operasional perbankan syariah serta memperkecil perluasan terhadap terjadinya kecurangan (fraud) yang kemungkinan terjadi pada bank syariah (Indrapraja et al., 2021). Menurut Oktaviani Rita puspa sari (2019) menyatakan bahwa DPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan tatakelola syariah.

Meninjau penelitian Lailatul Hasanah (2020) dan Nova Rini (2018) menyatakan bahwa tata kelola mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemajuan perusahaan, pada lembaga perbankan syariah secara terstruktur memiliki dua pihak pendorong yakni dewan komisaris dan dewan direksi, kemudian untuk menciptakan pencapaian kinerja control manajemen perusahaan yang sehat, maka lembaga perbankan syariah membutuhkan komite audit sebagai komite yang diasumsikan dapat membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan memastikan bahwa kinerja perusahaan telah sesuai berdasarkan dasar hukum yang telah ditentukan.

Internal audit merupakan unit kerja independent yang terdapat pada perusahaan untuk membantu proses pengawasan sekaligus evaluasi atas dasar SOP (Standar Operating Procedure) sebagai salah satu indikasi dalam mencapai

tujuan perusahaan secara efektif. Audit internal adalah kegiatan independen, jaminan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai dan meningkatkan operasi organisasi, menurut Aulia (2020).

Audit internal berfungsi sebagai pengawas, memastikan bahwa sumber daya perusahaan telah digunakan secara bijaksana dan efisien serta memberikan argumen yang lebih besar bahwa mengenai informasi yang dihasilkan adalah informasi yang valid sehingga dapat dipercaya. Internal audit mempunyai peran aktif dalam perkembangan operasional perusahaan, internal audit juga mempunyai fungsi sebagai alat pengukur standar perilaku didalam organisasi perusahaan dalam pengawasannya sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang efisien. Indikasi keberhasilan suatu internal audit dapat dilihat bagaimana internal audit dapat memastikan bahwa pengelolaan resiko dan tatakelola perusahaan telah terlaksana berdasarkan prinsip-prinsip standar perusahaan yang baik sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat. (Suginam, 2017)

Adanya internal audit pada perbankan syariah adalah untuk membantu DPS dalam menciptakan pengawasan yang efektif terhadap perbankan syariah, standar internal audit pada perbankan syariah pada dasarnya mengacu kepada standar audit AAOFI yang berlaku diseluruh lembaga keuangan syariah (LKS). AAOFI adalah organisasi operasional swadaya islam internasional nirlaba yang menyediakan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika mempertimbangkan aktivitas lembaga keuangan islam dalam mematuhi standar internasional dan praktik hukum islam (Siregar, 2020). Untuk memastikan bahwa prosedur manajemen risiko dan berbagai kontrol yang terkandung dalam perbankan syariah

dipatuhi, bisnis perbankan syariah secara eksplisit memerlukan pembentukan audit internal secara keseluruhan telah mempunyai hasil kinerja yang efektif secara konsisten sesuai standar yang telah diterapkan pada lembaga syariah.

Internal audit diasumsikan dapat membongkar dan mencegah terjadinya kecurangan yang kemungkinan akan terjadi pada lembaga keuangan syariah dengan menggunakan indikasi awal dan perencanaan secara baik, dalam upaya mendeteksi kecurangan yang kemungkinan terjadi maka internal audit harus berusaha mendapatkan indikasi awal terlebih dulu mengenai tindakan fraud yang terjadi, supaya dapat mempersempit gerakan yang akan ditimbulkan oleh pelaku fraud. Oleh sebab itu salah satu indikator yang harus dimiliki seorang auditor ialah memiliki sikap individualisme dalam artian seorang auditor mampu berdiri sendiri dalam mendeteksi masalah-masalah yang kemungkinan terjadi pada perusahaan, sehingga dapat mempermudah bagi seorang auditor dalam pendeteksian fraud. (Ginjar & Syamsul, 2020)

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sutjipto, Fidiyana, Endang (2019), dengan menggunakan variabel yang sama. Kemudian yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni berdasarkan penelitian ini peneliti menambahkan Variabel Internal audit didalamnya, tujuan penambahan variabel ini dikarenakan bahwa Internal audit merupakan salah satu aspek yang dianggap penting terhadap keberhasilan kinerja suatu perusahaan, Pada perusahaan perbankan syariah ataupun perusahaan umum lainnya membutuhkan peran komite audit sebagai sistem pengawas yang memastikan bahwa segala sumber daya yang terdapat didalamnya telah berjalan

dengan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdi saputra (2017) dengan judul “Pengaruh sistem internal control, Audit Internal dan penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud), (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan)” Menjelaskan bahwa Variabel Internal Auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan Fraud pada bank syariah, Internal auditor merupakan aspek penting dalam upaya mempersempit gerak lingkup para pelaku tindak kecurangan yang terjadi pada lembaga keuangan syariah ataupun perusahaan konvensional.

Berkaitan dengan fenomena dan konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “ **PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP TERJADINYA FRAUD BANK SYARIAH** “

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut berdasarkan konteks yang disebutkan di atas:=:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap terjadinya fraud pada bank syariah.
2. Bagaimana pengaruh Internal audit terhadap terjadinya *fraud* pada bank syariah.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah:

1. Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap fraud pada bank syariah.
2. Pengaruh internal audit terhadap fraud pada bank syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan meliputi:

1. Maanfaat Teoritis

Manfaat teoritis atau dapat dikatan sebagai manfaat pada bidang keilmuan, manfaat tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai reverensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa ataupun penelitian yang akan datang sebagai bayangan bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan internal audit terhadap fraud pada Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai peninjau penyampaian saran kepada pihak yang bersangkutan langsung dengan perbankan syariah sebagai penambah pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai islam yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah dan juga bagi pihak eksternal yang ingin mencari informasi mengenai bagaimana pengaruh tatakelola islam dan Internal audit dalam mempengaruhi terjadinya fraud pada bank syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Enterprise (*Sharia Enterprise Theory*)

Teori dasar yang menjadi landasan penelitian ini adalah *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan mengenai keterkaitan tanggung jawab antara manusia terhadap penciptanya yakni Allah SWT. *Sharia Enterprise Theory* merupakan konsep dasar yang dibutuhkan perusahaan syariah dalam membentuk prinsip dan teknik dasar dalam pembentukan akuntabilitas perusahaan serta membangun kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap ketuhanan (Rini, 2018).

Pengaruh *Sharia Enterprise Theory* terhadap perbankan syariah adalah sebagai dasar sekaligus pengingat terhadap sikap dan norma perilaku seorang Dewan Pengawas Syariah, Dewan komisaris dan Dewan direksi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT.

Teori ini mendasari pengaruh antara variabel *fraud* dengan variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), dan internal audit. Teori ini dapat memberi pengaruh positif terhadap perusahaan syariah apabila para pelaku manajemen didalam organisasi tersebut mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa segala bentuk aktifitas akan di pertanggung jawabkan kepada stakeholder utama yakni Allah SWT. Apabila perusahaan

mempunyai tingkat ketaatan syariah dan penerapan prinsip Islamic Corporate Governance (ICG) yang baik maka terjadinya fraud akan semakin kecil, Oktaviani Rita Puspasari (2019).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Fraud*

Fraud dalam artian luas adalah suatu bentuk kecurangan atau penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh manusia dalam bentuk material financial dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang besar, salah satu bentuk dari tindakan fraud adalah memberikan keterangan yang palsu (manipulasi). Pada intinya fraud adalah tindakan manusia yang dilakukan dengan dasar ketidak jujur an yang memberikan dampak negatif kepada pihak lain. *Fraud* dapat terjadi pada instalasi apapun, tidak terkecuali dengan lembaga yang terkait dengan nilai-nilai islam didalamnya, seperti lembaga syariah. Lembaga yang menggunakan dasar prinsip islam dapat menjamin akan terbebas dari indikasi terjadinya fraud, tindak kecurangan yang cenderung terjadi pada perusahaan bukan karena sistem tata kelolanya yang salah melainkan karena lemahnya keimanan pada diri seseorang. Namun dengan adanya *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang saat ini diterapkan pada perusahaaa syariah diharapkan dapat memeperkecil perluasan terhadap tindak kecurangan yang akan merugikan pihak perusahaan.

Berdasarkan penelitian Junaidi,Edy Maulana, Irwan (2014) Kriteria fraud adalah sebagai berikut :

- a. Sebuah representasi (laporan keuangan, dokumen)
- b. Segala bentuk yang mempunyai nilai meteri (asset, uang, benda)
- c. Manipulasi (tidak berdasarkan fakta)
- d. Dilakukan secara sengaja (direncanakan)
- e. Dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kepercayaan lebih.
- f. Mengakibatkan korban harus mengambil keputusan atau kebijakan yang akan menimbulkan efek samping terhadap aset atau properti.

2.2.2 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Islamic Corporate Governance (ICG), juga dikenal sebagai tata kelola Islam, adalah metode pengelolaan bisnis untuk mencapai tujuan melindungi hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan. Hal ini didasarkan pada gagasan mendasar bahwa keputusan harus dibuat sesuai dengan Epistemologi ilmu sosial Islam, yang merupakan agama monoteistik. *Islamic Corporate Governance* berusaha untuk dapat mempengaruhi prinsip-prinsip ekonomi keuangan Islam dan hukum syariah dalam praktik dan kebijakan, seperti sistem zakat, larangan spekulasi, dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan sistem bagi hasil. Maqashid Syariah, yang mengacu pada kesejahteraan masyarakat, adalah makna utama dari *Islamic Corporate Governance* (ICG). (Endraswati, 2015).

Menurut Rahmayani dan Rahmawati (2017) Indikator yang terdapat pada *Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah sebagai berikut :

- a. Control internal perbankan syariah telah diterapkan secara efektif dan efisien
- b. Dewan Pengawas syariah (DPS) bertanggung jawab untuk memastikan, mengawasi, serta mengarahkan manajemen bank syariah..
- c. Independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris.
- d. Dewan direksi bertanggung jawab penuh terhadap manajemen bank syariah.

2.2.3 Internal Audit

Internal Audit adalah sistem penting yang terdapat pada organisasi perusahaan yang berfungsi sebagai penilai sekaligus penguji untuk pengevaluasi dan memastikan kegiatan operasional telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan. Penyaringan data yang telah dikumpulkan untuk diserahkan kepada manajemen perusahaan adalah salah satu tugas yang dilakukan oleh auditor. (Rajagukguk, 2017).

Internal audit yang terdapat pada lembaga syariah dibentuk secara independen ditunjuk dan disahkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Internal auditor akan menghasilkan kinerja yang maksimal apabila telah memahami peran dan ruang lingkup sistem control manajemen secara keseluruhan yang terdapat pada perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar membuat rencana dan eksekusi yang tepat bagi perusahaan. (Lestari & Bernawati, 2020). Menurut Nurul Alfian dan Runik puji rahahu (2019) Internal audit mempunyai beberapa tipe penugasan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Auditor Keuangan

Tugas seorang auditor keuangan adalah sebagai sistem pengendali yang memastikan bahwa transaksi telah diotoritas dengan catatan akuntansi yang jelas sebagai pengungkap dalam laporan keuangan secara tepat dan akurat.

b. Audit Non keuangan

1. Audit kepatuhan

Tugas audit dalam hal ini adalah memberi rekomendasi terhadap perusahaan sebagai perbaikan sistem pengendalian supaya mematuhi berbagai peraturan serta memastikan apakah kegiatan operasi pada perusahaan telah berjalan sesuai standar hukum, kebijakan, prosedur berdasarkan organisasi dan pihak-pihak yang mengingat.

2. Audit Kinerja

Memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan pengelolaan pemakaian sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien berdasarkan manajemen perusahaan.

3. Audit Pengadaan

Peran internal audit dalam hal ini adalah mengawasi pelaksanaan pengadaan barang / jasa pada lingkungan perusahaan tersebut.

Menurut Minarni (2013) Standar dalam internal auditor berdasarkan unsur syariah adalah sebagai berikut:

- a. Audit pada bank syariah harus mengacu kepada standar audit yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.
- b. Seorang audit syariah harus mampu memberi opini yang jelas mengenai pengumpulan, pengevaluasian yang objektif dan mampu menyampaikan informasi mengenai kegiatan dalam proses pemeriksaan
- c. Auditor pada lembaga keuangan syariah harus bersertifikat SAS (Sertifikat Akuntansi Syariah)
- d. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban jasa audit, seorang audit harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan keberadaan LKS (Lembaga Keuangan Syariah)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh tata kelola Islam dan Internal audit terhadap fraud bank syariah telah banyak dibahas oleh beberapa penelitian terdahulu. Tingkat keberhasilan tatakelola yang akan dihasilkan oleh perusahaan tidak terlepas dari sisten internal audit yang berperan sangat penting dalam mengontrol dan memastikan tatakelola telah berjalan secara efektif berdasarkan standar yang telah ditentukan. Indikasi mengenai pengaruh tata kelola islam dan internal audit berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. Berikut adalah beberapa paparan temuan dari penelitian sebelumnya, yang telah diringkas

ke dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama penelitian Dan tahun penelitian.	Judul penelitian.	Hasil penelitian
1.	Fidiana dan Endang Dwi Ratnani (2019)	Implikasi Tata kelola islam pada fraud bank islam.	a. Internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. b. Dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. c. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. d. Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap fraud bank syariah.
2	Shofiyyatul Bariyyah dan Devi Narulitasari (2020)	Implikasi Tatakelola Islami Terhadap Fraud (Studi Pegawai BPRS di Soloraya)	a. Internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. b. Dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. c. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. d. Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap fraud bank syariah.
3.	Lailatul Hasanah (2020)	Impilasi Good Corporate Governance Guna Meminimalisir Kecurangan	a. Internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. b. Dewan pengawas

		Dalam Bank Syariah.	syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. c. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. d. Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap fraud bank syariah.
4.	Febriana Handayani(2021)	Analisis pengaruh sharia compliance dan Islamic corporate governance terhadap tindakan fraud pada bank syariah di Indonesia. (periode 2016-2020)	a. Internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. b. Dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. c. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. d. Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap fraud bank syariah.
5.	Rahmayani dan Rahmawati (2017)	Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	a. Internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. b. Dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. c. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. d. Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap fraud bank syariah.

6.	Haifa Najib dan Rini (2016)	Sharia Compliansi, Islamic Corporate Governance dan fraud pada bank syariah.	a. Internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. b. Dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. c. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. d. Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap fraud bank syariah.
7.	Rito , Mulyaning Wulan , Adityo Ari Wibowo (2019)	Peran Satuan kerja audit Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada Perbankan Syariah Di Indpnesia	Internal Audit berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah.
8.	Abdi Saputra (2017)	Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan penerapan Good Corporate Governance terhadap kecurangan (Fraud) perbankan (Study Kasus Pada Bank Syariah anak perusahaan BUMN di Medan)	Internal Audit berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah.
9.	Suginam (2017)	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Study Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)	Internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan terjadinya fraud pada bank syariah.
10.	Muhamad Ardi(2017)	Peran Audit Internal Terhadap	Internal Audit berpengaruh secara

		Pelaksanaan Good Governance Di Perbankan Syariah	signifikan dan positif terhadap upaya pencegahan fraud bank syariah.
11.	Yogi Ginanjar Dan E. Mulya Syamsul (2020)	Peran Auditor Internal Dalam pendeteksian dan pencegahan Fraud pada Bank Bank Syariah di Kota Bandung.	Internal Auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya fraud bank syariah.
12.	Abdi Saputra (2017)	Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dann Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Study kasus Pada Bank Syariah Anak perusahaan BUMN DI Medan)	Hasil penelitian menyatakan bahwa Internal Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud bank syariah.

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Terjadinya *Fraud Bank Syariah*

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan serangkaian aturan yang terdapat pada institusi atau organisasi dalam lingkup syariah, seperti Bank Umum syariah. ICG atau disebut juga dengan sistem tata kelola yang digunakan untuk menjamin bahwa suatu lembaga syariah telah memiliki pengawasan yang efektif dan independen dalam mematuhi hukum syariah serta memastikan bahwa lingkungan kerja pada lembaga keuangan syariah telah sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Karakteristik *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap bank syariah

1. Pengaruh Control Internal Terhadap Terjadinya Fraud Bank

Syariah (X1)

Control internal adalah setandar yang digunakan perusahaan sebagai sistem dalam perencanaan, analisis, dan menilai kegiatan dalam perusahaan. Control internal yang terdapat pada perbankan syariah merupakan Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, dewan direksi serta pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi. Jika pengendalian internal perusahaan lemah, maka kemungkinan besar kecurangan pada perusahaan akan terjadi. Apabila Control internal telah berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi resiko kecurangan yang akan terjadi. Fungsi dari control internal antara lain adalah untuk meminimalisir kesalahan sistem, Mendeteksi kesalahan manusia, Mendeteksi kesalahan program dan lain sebagainya (Rahmany, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdi Saputra (2017) menyatakan bahwa internal control berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah, Internal control merupakan pengendalian yang terdapat pada suatu sistem perusahaan sebagai sistem yang harus diterapkan oleh dewan direksi serta organisasi terkait lainnya dengan tujuan untuk memastikan keandalan

pelaporan keuangan telah sesuai hukum dan peraturan yang berlaku sebagai peninjau Efektivitas dan efisiensi operasional perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1 : Control internal berpengaruh negatif terhadap terjadinya fraud bank syariah.

2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Terjadinya *Fraud Bank Syariah* (X2)

DPS adalah dewan yang menjamin kegiatan operasi dalam kegiatan perbankan syariah telah berjalan sesuai dengan koridor hukum syariah yang berlaku. DPS memiliki wewenang dan kewajiban untuk mengawasi membantu memberikan saran dan rekomendasi terhadap dewan direksi dalam mengambil keputusan bagi bank syariah. (:Sutjipto Ngumar, Fidiana1, 2019)

Pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Merupakan hal yang harus melekat sebagai syarat dalam pendirian bank syariah dengan alasan karena DPS mempunyai tanggung jawab sebagai pengawas dalam penerapan berbagai aspek syariah dan penjamin pada semua transaksi. (Mahardikasari & Aryani, 2019)

Penerapan struktur pengawasan dalam bank syariah adalah salah satu aspek terpenting yang membedakannya dari bank biasa. Tugas DPS terhadap lembaga keuangan syariah (LKS) adalah memastikan tidak adanya pelanggaran undang-undang terkait

kegiatan operasional serta memastikan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan efektif, sehingga produk serta layanan-layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum islam. (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh najib (2016) menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah. DPS merupakan dewan yang bertugas memastikan apakah Dewan direksi serta organisasi yang terlibat dalam lembaga syariah telah menjalankan kegiatan operasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, apabila dewan direksi dan organisasi didalamnya telah menerapkan Islamic Corporate Governance dengan baik yang dibantu DPS sebagai pengawas serta penasehat maka dapat meminimalisis terhadap terjadinya fraud bank syariah. Teori kedua yang diajukan adalah sebagai berikut berdasarkan uraian sebelumnya:

H2 : Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* bank syariah.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah (X3)

Dewan Komisaris adalah salah satu komponen penting dari ICG, dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk

mengawasi dan mengelola kemungkinan terjadinya perilaku yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga mempengaruhi kinerja perbankan yang ada. Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan saran terhadap dewan direksi yang berdasarkan pelaksanaannya pada perbankan syariah terbagi menjadi dua yakni Pengendalian internal tingkat kerja dan pengawasan konsistensi terhadap dewan direksi.

Berdasarkan penelitian Shofiyatul & Devi (2020), menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah, dewan komisaris adalah bagian dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang mempunyai wewenang secara keseluruhan mengenai anggaran perusahaan dan secara langsung membantu dewan direksi dalam pengambilan keputusan. Kebijakan yang akan diambil oleh dewan direksi tidak terlepas dari peran dewan komisaris. Dengan kata lain dewan komisaris berdampak negatif terhadap kemungkinan terjadinya fraud pada bank syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris dapat mencegah terjadinya fraud pada bank syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3 : Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* bank syariah

4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah (X4)

Dewan Direksi adalah top manajer yang bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami oleh perusahaan, dewan direksi juga Posisi jabatan sebagai dewan direksi dapat digantikan dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Dewan direksi wajib mengawasi pelaksanaan ICG untuk menyediakan informasi tepat waktu dan relevan kepada panitia perusahaan dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa pengelolaan terhadap kegiatan operasional bank syariah telah berjalan dengan baik dan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tujuan pencegahan kecurangan pada perbankan syariah, dewan direksi bertanggung jawab sebagai pelindung perusahaan dari resiko kecurangan.

Penelitian Sutjibto, Fidiana dan Endang (2019) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap fraud bank syariah, dewan direksi adalah penentu resiko kegagalan dan juga penentu kesuksesan bank syariah. Dewan direksi mempunyai peran sebagai pemimpin dalam hal kelembagaan maka dari itu segala kegiatan yang berkaitan mengenai operasional perusahaan merupakan tanggung jawabkan seorang dewan direksi. Teori keempat yang dikemukakan adalah sebagai berikut berdasarkan uraian sebelumnya:

H4 : Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* bank syariah

2.4.2 Pengaruh Internal Audit Terhadap Terjadinya *Fraud* Bank Syariah (X5)

Perusahaan dalam lembaga syariah ataupun konvensional tentunya memiliki internal audit sebagai manajemen control perusahaan, internal audit telah dirancang untuk memberikan penilaian terhadap peningkatan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah indikator-indikator penyebab terjadinya fraud pada perusahaan.

Komite Audit merupakan salah satu unsur penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud pada perusahaan. Peran Internal auditor memiliki dampak deteksi anti fraud, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik peran internal audit sesuai dengan prosedur audit, dan kemudian semakin tinggi atau semakin baik upaya pengawasan terhadap tanda-tanda awal tindakan kejahatan penipuan dan sebagainya, maka peran auditor disini adalah sebagai konsultan dan memberikan usulan perbaikan yang tepat bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran auditor pengendalian internal operasi internal akan memungkinkan pencegahan penipuan menjadi lebih efektif pencegahannya apabila seorang auditor internal tetap mandiri dan profesional. Namun apabila seorang auditor bekerja tidak profesional dan tidak mampu mengidentifikasi maka kemungkinan besar tindak kecurangan akan terjadi. (Ginanjar & Syamsul, 2020)

Tugas internal audit yang terdapat pada perbankan syariah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Seorang auditor harus mampu mengungkapkan tingkat wajar atau tidak terhadap laporan keuangan serta unsur kepatuhan yang dimiliki perbankan syariah.
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari aspek produk, sumber dana dan pembiayaan.
- c. Pemeriksa distribusi profit
- d. Pengakuan pendapatan kas secara nyata yang telah tertulis.
- e. Pengakuan penerima dan pengeluaran kas secara nyata telah tertulis.
- f. Pengakuan pendapatan bagi hasil yang berhubungan dengan bank koresponden depositori.
- g. Memeriksa sumber dan pemakaian zakat.

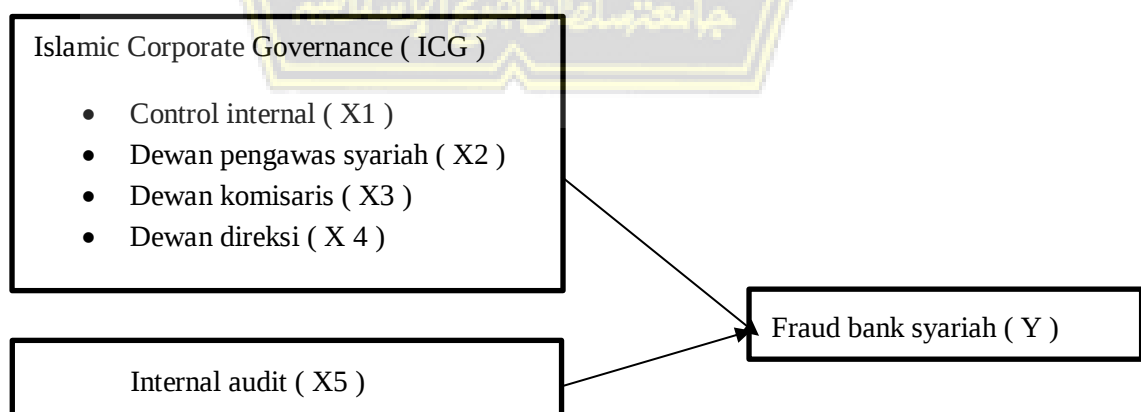
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Essa Dianca Marsandy dan Rahmaita (2018) sejalan dengan penelitian Yogi Ginanjar dan E. Mulya Samsul (2020) menyatakan bahwa Internal audit mempunyai pengaruh secara signifikan negatif terhadap kecurangan perbankan syariah. Internal audit mempunyai peran penting terhadap keberlangsungan perusahaan, serta kemampuannya tugas menganalisis gejala tindakan kecurangan pada perbankan syariah. Internal auditor memiliki tanggung jawab membantu pihak manajemen perusahaan yang salah satu tugasnya adalah menguji dan mengevaluasi keadaan pada lingkup kerja telah berjalan secara

ekonomis, efektif, dan efisien. Semakin baik internal audit dalam memaksimalkan tanggung jawabnya maka hal tersebut dapat mengurangi potensi terjadinya fraud dalam berbagai sagmen yang terjadi pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang diajukan adalah:

H₅ : Internal Audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* Bank Syariah.

2.5 Kerangka penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka terbentuk kerangka penelitian yang seperti berikut, kerangka penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah Islamic Corporate Governance (ICG) dan internal audit. Sedangkan variabel dependennya adalah fraud. Berikut kerangka penelitian yang dapat menggambarkan situasi dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni Laporan Tahunan dan *Self Assessment* dari Laporan Good Corporate Governance perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data sekunder adalah jenis data yang diambil secara tidak langsung atau menggunakan media perantara, (Rahmayani and Rahmawaty, 2017). Jenis Penelitian kuantitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menemukan sebuah kesimpulan dengan menyajikan data dalam bentuk digital dan menggunakan dasar angka-angka untuk menganalisis informasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif merupakan studi ilmiah yang secara sistematis menyusun atau mencari hubungan sebab akibat antara pengaruh variabel independen yakni 1. Islamic Corporate Governance (ICG) yang meliputi control internal, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, dewan komisaris, dewan direksi. 2. internal audit, terhadap hubungan variabel dependen (fraud).

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan model matematika yang tidak hanya menggunakan teori-teori dari penelitian literatur , tetapi juga untuk menetapkan hipotesis dengan fenomena terkait, (Salma, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai objek penelitian pada suatu wilayah dan waktu tertentu untuk diamati atau dipelajari. Populasi disebut sebagai kategori luas yang mencakup hal-hal atau individu-individu yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna mendapatkan temuan-temuan yang diperlukan (Deepublish, 2021). Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan Laporan Tahunan dan *Self Assessment* dari Laporan Good Corporate Governance yang diterbitkan oleh Bank umum syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian keseluruhan yang terdiri dari karakteristik, dari keseluruhan jika populasi menyatakan besar, maka peneliti akan mempelajari lebih dalam populasi tersebut. Populasi yang telah diterapkan dalam penelitian kemudian akan diambil sampel yang akan diolah sehingga dapat menarik kesimpulan pada penelitian (MentriBelajaer.co.id, 2021). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kemudian sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan dan *Self Assessment* dari Laporan *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 – 2018.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder, data

sekunder merupakan jenis data dengan teknik analisis pengolahan data yang diperoleh dari media perantara seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, dokumen/arsip yang terpublikasikan maupun tidak di publikasian melainkan harus menggunakan alternatif lain dengan cara mendatangi perpustakaan, ataupun media lain yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan atau berhubungan dengan penelitiannya. (Herdianto et al., 2016).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode study literatur dan Study kepustakaan. Metode study literatur merupakan proses pengumpulan data yang didapat melalui pengambilan data catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari Laporan Tahunan dan *Self Assessment* dari Laporan *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Study kepustakaan adalah Kegiatan pengumpulan informasi secara relevan secara tertulis melalui media cetak ataupun media elektronik lainnya berkaitan dengan masalah pada penelitian. Penelitian ini menggunakan pengambilan data dan informasi berdasarkan website data yang tersedia yang telah dipublikasikan oleh pihak yang bersangkutan.

3.5 Devinisi Operasional dan Pengembangan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diujikan yakni variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

1. Fraud bank syariah (Y)

Fraud adalah jenis kekeliruan atau kecurangan yang melanggar hukum dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan individu ataupun kelompok yang menyatakan sesuatu tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya sedang terjadi (Indrapraja et al., 2021). Fraud merupakan tindak kecurangan yang kerap terjadi dilakukan atas dasar kesengajaan. (MILANG et al., 2015)

Pada penelitian ini variabel fraud dapat diukur berdasarkan indikator yang terdapat pada penelitian Nur'aeni (2016), Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tindakan illegal
- b. Tindakan kesengajaan dari individu atau kelompok.
- c. Membawa kerugian bagi pihak lain.

3.5.2 Variabel Independen

1. Islamic Corporate Governance (ICG) (X)

Penelitian yang dilakukan oleh Najib dan Rini (2016) menyatakan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud pada Bank Syariah. Berdasarkan teori yang menyatakan apabila ICG telah diterapkan dengan sebaik-baiknya pada perusahaan maka akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan sehingga mampu menciptakan gagasan bisnis yang efektif dan efisien.

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan dasar sistem

manajemen yang meletakkan nilai spiritualitas terhadap Transparansi, Pertanggung jawaban, Akuntabilitas, Moralitas, Pemahaman terhadap kegiatan yang bersifat materialitas yang hakikatnya atas dasar ibadah kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini memakai indikator yang terdapat pada penelitian Rahmayani dan Rahmawaty (2017), indikator tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Control Internal (X1)

Control internal adalah pengendalian yang dibutuhkan oleh perusahaan guna mengatur sistem manajemen perusahaan supaya tetap berjalan dengan baik, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Nur'aeni (2016) menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada perusahaan adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal, Kualitas sumber daya manusia dan sikap kepribadian setiap pelaku yang terkait didalamnya.

a. Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X2)

Dewan pengawas syariah (DPS) merupakan mekanisme yang sangat melekat pada lembaga keuangan syariah yakni sebagai pihak yang memastikan bahwa aktivitas operasional pada lembaga syariah telah sesuai dengan dasar hukum islam. (Puspasari, 2019) Berdasarkan penelitian Fachruddin Aabid dan Noven Suprayogi menyatakan bahwa kriteria standar tatakelola berdasarkan AAOIFI (Organisasi Akunting dan Audit

untuk lembaga Keuangan Islam) menyatakan bahwa DPS terkait dengan pengangkatan, susunan, dan pelaporan. DPS bertanggung jawab sebagai pemberi pngarah, bimbingan, supervisor yang berkaitan dengan kegiatan lembaga keuangan syariah, (Fachruddin ‘Aabid, 2016)

b. Dewan komisaris (X3)

Dewan Komisaris adalah dewan yang berpengaruh penting terhadap lembaga syariah, Dewan komisaris merupakan inti dari *islamic corporate governance* yang mempunyai tugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta memastikan bahwa akuntabilitas perusahaan. Pada hakikatnya tugas dewan komisaris adalah sebagai mekanisme pengawas serta memberi bimbingan dan arahan kepada manajer perusahaan, Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengelolaan, maka dewan komisaris adalah pusat kekuatan dan kesuksesan perusahaan, (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017)

c. Dewan Direksi (X4)

Dewan direksi memiliki tanggung jawab dan kewajiban secara keseluruhan atas pengelolaan / mekanisme perusahaan. Anggota direksi memiliki hak yang sama namu dengan tugasnya yang berbeda-beda, anggota direksi mempunyai hak masing-masing dalam pengambilan keputusan sesuai dengan ketentuan direksi. Meskipun masing-masing anggota direksi mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda, namun pada intinya pertanggung jawaban perusahan merupakan tanggung jawab

bersama anggota direksi. Fungsi manajemen direksi adalah sebagai pengurus, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial terhadap perusahaan. (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017)

2. Internal Audit (X5)

Internal audit adalah sistem internal yang mempunyai tanggung jawab sebagai penjamin keyakinan terhadap keputusan yang akan diambil pihak perusahaan dalam penyelesaian masalah ataupun pengambilan keputusan terhadap keberlangsungan perusahaan dalam meningkatkan nilai maksimal perusahaan. Internal audit bertugas memberikan konsultasi terhadap organisasi pada perusahaan yang akan digunakan untuk merancang keputusan dalam upaya mencapai nilai tambah serta meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Variabel Internal audit dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang telah dipakai oleh Aulia, Firman dan Seri Suriani (2020), menyatakan bahwa indikator dalam pengukuran Internal audit pada perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Independensi.
- b. Kemampuan Profesional.
- c. Lingkup pekerjaan.
- d. Pelaksanaan penugasan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Indikator	Dimensi	Sumber
Fraud	1. Tindakan ilegal 2. Tindakan Kesengajaan dari individu / kelompok 3. Membawa kerugian bagi pihak lain.	a. Korupsi b. Penipuan c. Kecurangan laporan keuangan d. Penyalahgunaan asset e. Pencurian f. Penyalahgunaan biaya.	(Nur'aeni, 2016)
Variabel Independen	Indikator	Dimensi	Sumber
Islamic Corporate Governance (ICG)	1. Control internal yang memadai secara efektif dan efisien. 2. Dewan Pengawa Syariah (DPS) sebagai pengawas, pengarah dan memastikan kinerja perbankan syariah. 3. Independensi dan kompetensi yang dimiliki Dewan komisaris 4. Dewan direksi bertanggungjawab penuh terhadap bank syariah.	a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi. c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) e. Penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. f. Penanganan benturan kepentingan. g. Penerapan fungsi audit internal. h. Penerapan fungsi audit eksternal i. Batas maksimum penyaluran dana. j. Transparansi kondisi keuangan serta non keuangan. k. laporan pelaksanaan ICG serta pelaporan internal.	(Rahmaya ni and Rahmawaty, 2017)

Internal Audit	1. Independensi. 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup kerja 4. Pelaksanaan penugasan.	a. Menelaah reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasional b. Menelaah kepatuhan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur hukum dan peraturan. c. Menelaah perlindungan dan keberadaan aktiva. d. Menilai keekonomisan dan keefisien terhadap sumber daya yang digunakan. e. Memastikan hasil yang ditempuh sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan.	(Suginam, 2017)
----------------	---	--	-----------------

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Pengambilan data yang diperoleh berasal dari hasil self assessment perbankan syariah berdasarkan surat edaran BI No. 12/13/DPbS menyatakan semakin kecil nilai komposit yang dihasilkan pada hasil self assessment yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik tingkat kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga fraud dapat terminimalisir. Kriteria keberhasilan *Islamic Corporate Governace* (ICG) terhadap terjadinya fraud pada bank syariah berdasarkan hasil self assessment dapat diukur berdasarkan Skala Likert. Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup Baik

4. Kurang Baik
5. Tidak Baik

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang menggunakan data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis statistik yang menyediakan atau menjelaskan mengenai variabel-variabel terkait penelitian yakni variabel dependen dan variabel independen yang dimasukan secara bersamaan (Rahmayani and Rahmawaty, 2017).

Tabel statistik yang dihasilkan nantinya akan menjelaskan sirkulasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, meliputi variabel dependen (Y) yakni *fraud* bank syariah, dan sirkulasi variabel independen (X) yakni *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang meliputi Control internal (X1), Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X2), Dewan komisaris (X3), Dewan direksi (X4) dan Internal Audit (X5).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan asumsi klasik dalam model regresi linier Ordinary Leas Square (OLS) (Akban Ashfihan, 2022)

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang efisien dan tergolong tidak bias atau disebut dengan BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dari satu persamaan regresi linier berganda, maka uji asumsi klasik terdiri dari :

uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasititas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dievaluasi mengandung data yang dikategorikan normal atau tidak normal. Data yang memenuhi atau hampir memenuhi kriteria tipikal menunjukkan regresi yang memuaskan, (Rahmayani and Rahmawaty, 2017). Terdapat dua metode yang dapat dipakai dalam analisis uji normalitas yakni dengan melihat grafik histogram yang menunjukan terhadap nilai normal. Kemudian alternatif kedua adalah dengan melihat normal probabilityplot dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika nilai menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi tidak memenuhi kondisi normalitas jika nilai menunjukkan indikasi abnormal, yaitu data menyebar jauh dari garis diagonal (Herdianto et al., 2016).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji statistik untuk mendeteksi kesalahan multikolonieritas pada penelitian. Pengujian multikolonieritas dilihat dari bagaimana nilai VIF (*variance envelationns factor*) dan *tolerance*. Apabila dalam pengujian multikolinieritas menunjukan nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka data tersebut tidak terdapat gejala multikolonieritas, begitu juga sebaliknya apabila nilai $tolerance < 0,1$ dan

VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas (Herdianto et al., 2016).

Alternatif yang dapat mengatasi masalah multikolinieritas adalah :

- a. Menghapus salah satu variabel yang mempunyai kolerasi yang tergolong tinggi pada model regresi.
- b. Apabila masalah multikolonieritas disebabkan oleh kesalahan sampel , maka peneliti dapat menambahkan data penelitian.(Nur'aeni, 2016)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah jenis pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidak samaan didalam model regresi pada variance dari residual satu penelitian dengan penelitian yang lain. Model regresi yang terbilang baik adalah yang menyatakan hasil homoskedasitas (tetap) yang berarti tidak terjadi heterokedasdisitas (berubah Jika nilai unstandardised > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedesitas dan apabila nilai unstandardized < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas. (sugiynto, 2019)

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1(tahun sebelumnya) pada korelasi. Regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi telah terbebas dari auto korelasi. (Rahmayani and Rahmawaty, 2017).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat

(Y) menggunakan formula. Penelitian ini menggunakan pendekatan formula yang dibuat dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = fraud bank syariah

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi pada masing-masing variabel Independen pada penelitian.

X_1 = Control Internal.

X_2 = Dewan Pengawas Syariah (DPS)

X_3 = Dewan Komisaris.

X_4 = Dewan Komisaris.

X_5 = Internal Audit

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tata kelola islam bank syariah yang meliputi control internal, Dewan pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Internal Audit terhadap *fraud* bank syariah, (Suginam, 2017).

3.6.4 *Goodness Of Fit*

Goodness Of Fit merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi regresi sampel dalam memperkirakan nilai actual yang terdapat pada variabel. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen, maka

dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikan simultan (uji f), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji persial (uji t)

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan dalam menganalisis keseluruhan variabel independen secara besama dalam mempengaruhi variabel dependen, analisis menggunakan uji F menggunakan kriteria apabila nilai menyatakan < 0.05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai yang dihasilkan dalam uji F menyatakan bahwa nilai yang dihasilkan menyatakan $> 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (Hasanah, 2020).

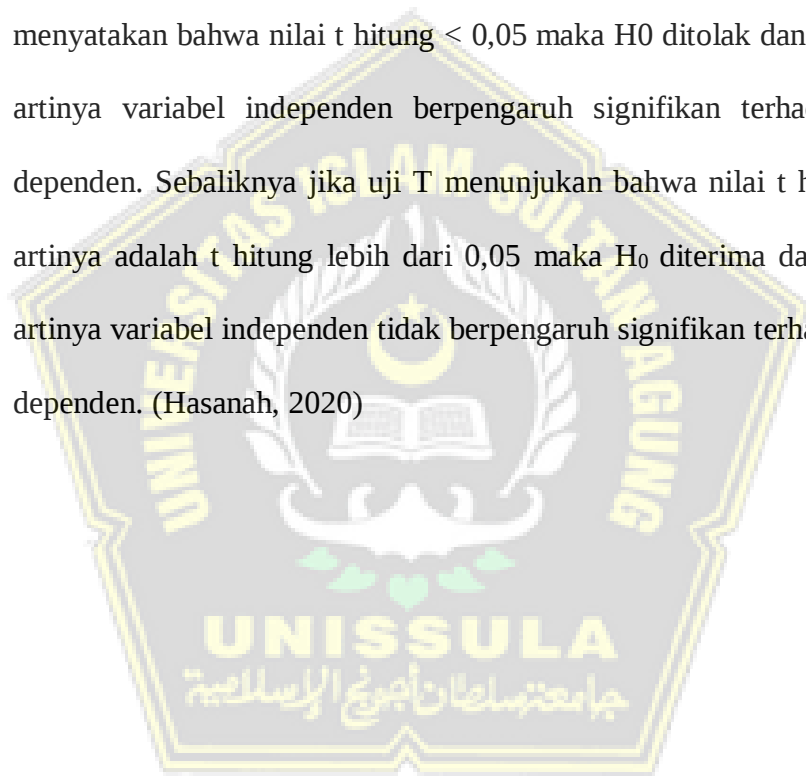
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk menunjukan proporsi variabel dependen dala mempengaruhi variabel independen, (Aulia, 2020). Analisis koefisien determinan (R^2) menggunakan nilai besaran non negatif. Efisiensi nilai determinasi adalah 0 - 1. Apabila $r = 0$ ataupun mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel mempunyai indikasi yang sangat lemah atau dapat dikatakan bahwa variabel independen mempunyai keterkaitan yang kecil dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Apabila nilai $r = +1$, ataupun mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang positif / signifikan (Hasanah, 2020)

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parameter Individual (Uji T)

Penelitian ini menggunakan metode uji hipotesis yakni analisis Uji T yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila Uji T menyatakan bahwa nilai t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung $> 0,05$ artinya adalah t hitung lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Hasanah, 2020)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana sampel tersebut yaitu Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2018. Selama periode penelitian terdapat 40 Bank Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan diatas maka berikut adalah data sampel yang telah dijabarkan :

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016	13
2	Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017	13
3	Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2018	14
	Jumlah Bank Syariah yang terdaftar di	40

	Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2018	
--	--	--

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2022 lampiran 2

Penjelasan seperti telah dijabarkan pada tabel 4.1 diatas bahwa pengambilan sampel pada periode 2016 dan 2017 sebanyak 13 Bank Syariah. Kemudian pada periode 2018 sebanyak 14 Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan dalam kurun waktu selama 3 periode yakni dari tahun 2016 sampai 2018 terdapat 40 data Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.2 Deskripsi Variabel

Analisis Statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memberi arahan bagaimana karakteristik variabel yang terdapat pada penelitian, yakni *Islamic Corporate Governance* (ICG), Internal Audit dan Fraud. Berikut adalah hasil berdasarkan uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Control Internal (X1)	40	1	3	2.00	.641
DPS (X2)	40	1	3	1.72	.679
Dewan Komisaris (X3)	40	1	3	1.85	.770
Dewan Direksi (X4)	40	1	3	1.93	.572
Internal Audit (X5)	40	6	12	7.85	1.733
Fraud (Y)	40	8	15	11.85	2.007
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output diolah SPSS 16, lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dijelaskan bahwa N merupakan jumlah data pada setiap variabel dengan jumlah 40 data yang diambil dari sampel Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2018. Kemudian berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan jenis-jenis variabel sebagai berikut :

Variabel control internal (X1) yakni menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai Maximumnya sebesar 3 kemudian pada nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 2,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,641. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan sehingga kualitas data yang diperoleh dari variabel tersebut cukup baik.

Variabel dewan pengawas syariah (DPS) (X2) yakni menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai Maximumnya sebesar 3 kemudian pada nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah sebesar 1,72 dan nilai standar deviasi sebesar 0,679. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan sehingga kualitas data yang diperoleh dari variabel tersebut cukup baik.

Variabel dewan komisaris (X3) yakni menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai Maximumnya sebesar 3 kemudian pada nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah sebesar 1,85 dan nilai standar deviasi sebesar 0,770. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang

dihasilkan sehingga kualitas data yang diperoleh dari variabel tersebut cukup baik.

Variabel dewan direksi (X4) yakni menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai Maximumnya sebesar 3 kemudian pada nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah sebesar 1,93 dan nilai standar deviasi sebesar 0,572. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan sehingga kualitas data yang diperoleh dari variabel tersebut cukup baik.

Variabel internal audit (X5) yakni menunjukkan nilai minimum sebesar 6 dan nilai Maximum sebesar 12 kemudian pada nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah sebesar 7,85 dan nilai standar deviasi sebesar 1,733. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan sehingga kualitas data yang diperoleh dari variabel tersebut cukup baik.

Variabel fraud (Y) yakni menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai Maximum sebesar 15 kemudian pada nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah sebesar 11,85 dan nilai standar deviasi sebesar 2,007. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan, sehingga kualitas data yang diperoleh dari variabel tersebut cukup baik.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi linier Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Akban Ashfihan, 2022)

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang efisien dan tidak bias dengan nama lain adalah BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dari satu persamaan regresi linier berganda, maka uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

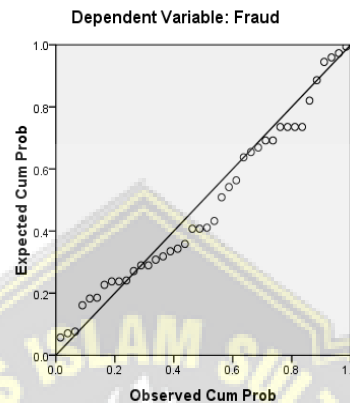
1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan jenis analisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis termasuk data yang tergolong normal atau tidak tergolong normal. Hasil yang menyatakan regresi yang baik merupakan data yang mempunyai kriteria normal atau mendekati normal (Rahmayani and Rahmawaty, 2017). Kemudian yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan melihat normal probabilityplot. Nilai yang menunjukkan pola distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan nilai dengan indikasi tidak normal yakni data menyebar jauh dari garis diagonal artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Herdianto et al., 2016). Berikut adalah

hasil berdasarkan uji normalitas :

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output diolah SPSS 16, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dijelaskan bahwa P-Plot menunjukkan titik pola yang menyebar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji statistik untuk mendeteksi kesalahan multikolonieritas pada penelitian. Pengujian multikolonieritas dilihat dari bagaimana nilai VIF (*variance envelationns factor*) dan *tolerance*. Apabila dalam pengujian multikolinieritas menunjukan nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka data tersebut tidak terdterdapat gejala multikolonieritas, begitu juga sebaliknya apabila nilai $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$ terdapat terdapat gejala multikolonieritas (Herdianto et al., 2016). Berikut adalah hasil berdasarkan uji multikolonieritas:

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Control Internal (X1)	0,145	6,909
DPS (X2)	0,370	2,700
Dewan Komisaris (X3)	0,343	2,913
Dewan Direksi (X4)	0,365	2,742
Internal Audit (X5)	0,476	2,102

Sumber: Outout diolah SPSS 16, 2022 Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dijelaskan bahwa nilai tolerance dari semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF dari semua variabel < 10 . Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah jenis pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidak samaan didalam model regresi pada variance dari residual satu penelitian dengan penelitian yang lain. Model regresi yang terbilang baik adalah yang menyatakan bahwa hasil homoskedastisitas (tetap) yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas (berubah Jika nilai unstandardized $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedesitas dan apabila nilai unstandardized $< 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas. (sugiynto, 2019). Berikut hasil yang dihasilkan berdasarkan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	2.315	.027
Control Internal (X1)	1.747	.090
DPS (X2)	-.914	.367
Dewan Komisaris (X3)	1.237	.225
Dewan Direksi (X4)	-1.686	.101
Internal Audit (X5)	-1.319	.196

Sumber : Output diolah SPSS 16, 2022 Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dijelaskan bahwa nilai sig pada semua variabel $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya) pada korelasi. Regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi telah terbebas dari auto korelasi. (Rahmayani and Rahmawaty, 2017). Berikut adalah hasil berdasarkan uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson :

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
<i>Darbin Watson</i>	2,037
DL	1,230
DU	1,786
4-DL	2,77
4-DU	2,214

Sumber: Output Diolah SPSS 16, 2022 Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 2,037, nilai DL sebesar 1,230, nilai DU sebesar 1,786, nilai 4-DL sebesar 2,77, dan nilai 4-DU sebesar 2,214. Maka diperoleh persamaan $DU < DW < 4-DU$ ($1,786 < 2,037 < 2,214$). Artinya persamaan regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Variabel Islamic Corporate Governance (ICG) yang meliputi control internal, Dewan pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Internal Audit terhadap fraud bank syariah, (Suginam, 2017). Berikut adalah hasil berdasarkan uji analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t	sig
(Constant)	15.218	12.997	.000
Control Internal (x1)	-1.568	-1.602	.118
DPS (X2)	.127	.220	.827
Dewan Komisaris (X3)	-.778	-1.470	.151
Dewan Direksi (X4)	-.655	-.949	.349
Internal Audit (X5)	.287	1.435	.160

Sumber; Output Diolah SPSS 16, 2022 Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,218 - 1,568 X_1 + 0,127 X_2 - 0,778 X_3 - 0,655 X_4 + 0,287 X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,218 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, artinya jika nilai semua variabel independen dianggap konstan maka besarnya nilai variabel fraud sebesar 15,218.
2. Variabel control internal memiliki nilai koefisien sebesar $- 1,568$ bertanda negatif. Artinya variabel control internal tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.
3. Variabel dewan pengawas syariah (DPS) memiliki nilai koefisien sebesar 0,127 bertanda positif. Artinya variabel dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

4. Variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar $-0,778$ bertanda negatif. Artinya variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.
5. Variabel internal audit memiliki nilai koefisien sebesar $0,287$ bertanda positif. Artinya internal audit berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

4.3.3 Goodness Of Fit

Goodness Of Fit merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi regresi sampel dalam memperkirakan nilai actual yang terdapat pada variabel. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikan simultan (uji f), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji persial (uji t)

1. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f merupakan pengujian yang digunakan dalam menganalisis keseluruhan variabel independen secara bersama dalam mempengaruhi variabel dependen, analisis menggunakan uji F menggunakan kriteria apabila nilai menyatakan < 0.05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai yang dihasilkan dalam uji f menyatakan bahwa nilai yang dihasilkan menyatakan $> 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hasanah, 2020). Setelah dilakukan perhitungan pada f tabel pada penelitian ini

memperoleh f tabel sebesar 2,494. Berikut adalah hasil berdasarkan uji signifikan simultan:

Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikan Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.625	5	16.325	7.354	.000 ^a
Residual	75.475	34	2.220		
Total	157.100	39			

Sumber: Output diolah SPSS 16,2022 Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dijelaskan bahwa nilai f hitung sebesar 7,354 > F tabel sebesar 2,494 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ICG dan internal audit secara bersamaan berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, (Aulia, 2020). Analisis koefisien determinan (R^2) menggunakan nilai besaran non negatif. Efisiensi nilai determinasi adalah 0 - 1. Apabila $r = 0$ ataupun mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel mempunyai indikasi yang sangat lemah atau dapat dikatakan variabel sama sekali tidak berkaitan. Apabila nilai $r = +1$, ataupun mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang positif / signifikan (Hasanah, 2020). Berikut adalah hasil berdasarkan uji koefisien determinasi :

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721	.520	.449	1.490

Sumber: Output diolah SPSS 16, 2022 Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dijelaskan nilai Adjust R Square sebesar 0,449 atau sebesar 44,9%. Artinya besarnya kontribusi control internal, dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dewan direksi dan internal audit terhadap terjadinya fraud Bank Syariah sebesar 44,9% dan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parameter Individual (Uji t)

Penelitian ini menggunakan metode uji hipotesis yakni analisis Uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan table. Apabila Uji t menyatakan bahwa nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika uji t menunjukkan bahwa nilai $> 0,05$ artinya yang dihasilkan adalah lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni variabel independen berpengaruh signifikan terhadapnya H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hasanah, 2020). Setelah dilakukan perhitungan pada t tabel

pada penelitian ini memperoleh t tabel sebesar 2,032. Berikut adalah hasil berdasarkan uji parameter individual :

Tabel 4.10. Hasil Uji Parameter Individual

Model	t	sig
(Constant)	12.997	.000
Control Internal (X1)	-1.602	.118
DPS (X2)	.220	.827
Dewan Komisaris (X3)	-1.470	.151
Dewan Direksi (X4)	-.949	.349
Internal Audit (X5)	1.435	.160

Sumber : Output diolah SPSS 16, 2022 Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel control internal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -1,602 < t tabel 2,032 dengan nilai sig 0,118 > 0,05, maka H_a ditolak. Artinya secara parsial control internal tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. **H1 Ditolak**
2. Variabel dewan pengawas syariah (DPS)(X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,220 < t tabel 2,032 dengan nilai sig 0,827 > 0,05 , maka H_a ditolak. Artinya secara parsial dewan pengawas syariah tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. **H2 Ditolak**
3. Variabel dewan komisaris (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -1,470 < t tabel 2,032 dengan nilai sig 0,151 > 0,05, maka H_a ditolak.

Artinya secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. **H3 Ditolak**

4. Variabel dewan direksi (X4) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,949 < t$ tabel 2,032 dengan nilai sig $0,349 > 0,05$, maka H_a ditolak. Artinya secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. **H4 Ditolak**

5. Variabel internal audit (X5) memiliki nilai t hitung sebesar $1,435 < t$ tabel 2,032 dengan nilai sig $0,160 > 0,05$, maka H_a ditolak. Artinya secara parsial internal audit tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. **H5 Ditolak**

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah

1. Pengaruh Control Internal Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa control internal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. Artinya bahwa control internal tidak berpengaruh secara tidak signifikan dalam meningkatkan terjadinya fraud pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Hasil tersebut belum sejalan dengan *Sharia Enterprise*

Theory yang merupakan konsep dasar yang dibutuhkan perusahaan syariah dalam membentuk akuntabilitas perusahaan serta membangun kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap ketuhanan (Rini, 2018). Dengan adanya konsep dasar tersebut dapat terbentuk sebuah control internal yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya fraud dalam perusahaan. Namun pada Bank Syariah dalam periode (2016-2018), control internal yang dimiliki masih kurang maksimal dalam menerapkan konsep dasar *Sharia Enterprise Theory*. Hal tersebut bisa terjadi kemungkinan karena adanya beberapa pihak dalam menjalankan tugasnya belum memiliki kesadaran tanggung jawab yang besar. Sehingga control internal yang dimiliki oleh Bank Syariah belum cukup maksimal dalam mencegah terjadinya fraud.

Control internal merupakan standar yang digunakan perusahaan sebagai system dalam perencanaan, analisis, dan menilai kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris, dewan direksi serta pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi (Rahmany, 2013). Jika di dalam perusahaan telah menerapkan control internal dengan baik maka dapat mencegah terjadinya kecurangan yang ditimbulkan dari pihak internal maupun eksternal. Sebaliknya, jika control internal yang diterapkan belum maksimal atau tidak konsisten maka belum cukup berpengaruh dalam upaya pencegahan kecurangan-kecurangan yang ada .

Pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018) berdasarkan laporan tahunan dan *Self Assessment* dari laporan *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa control internal yang dimiliki oleh masing-masing Bank Syariah mendapatkan nilai yang cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa control internal yang diterapkan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Namun dalam upaya pencegahan terjadinya fraud belum cukup maksimal pengaruhnya, sehingga tidak berpengaruh secara tidak signifikan dalam terjadinya fraud. Besar kemungkinan ada factor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap pencegahan terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmayani dan Rahmawati (2017), yang menyatakan bahwa control internal tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. Artinya bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh secara tidak signifikan dalam meningkatkan terjadinya fraud pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan

ditolak.

Hasil tersebut belum sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* yang merupakan konsep dasar yang dibutuhkan perusahaan syariah dalam membentuk akuntabilitas perusahaan serta membangun kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap ketuhanan (Rini, 2018). Pengaruh *Sharia Enterprise Theory* dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) perbankan syariah adalah sebagai dasar sekaligus pengingat terhadap sikap dan norma perilaku Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT. Apabila seorang Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam menjalankan tugasnya berdasarkan hukum syariah maka dapat berpengaruh dalam mencegah terjadinya fraud. Namun pada Bank Syariah periode (2016-2018) Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan dikarenakan dalam pelaksanaan tugasnya belum maksimal dalam penerapan tata kelola perusahaan dengan konsep syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam perbankan syariah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap kegiatan operasi bank syariah agar sesuai dengan koridor hukum syariah yang berlaku. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga berfungsi sebagai pencegahan terhadap pelanggaran undang-undang mengenai

Islamic Corporate Governance (ICG) yang telah ditetapkan. Pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018) berdasarkan laporan tahunan dan *Self Assessment* dari laporan *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada masing-masing Bank Syariah mendapatkan nilai yang cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) sudah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yang meliputi pengawasan, pengarahan, dan memastikan kinerja perbankan dengan baik. Namun keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak menjamin bahwa Bank Syariah dapat terhindar dari terjadinya fraud, karena Dewan Pengawas Syariah (DPS) hanya berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan. Sehingga Dewan Pengawas Syariah (DPS) perannya belum cukup berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negative dan

tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. Artinya bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara tidak signifikan dalam meningkatkan terjadinya fraud pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Hasil tersebut belum sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* yang merupakan konsep dasar yang dibutuhkan perusahaan syariah dalam membentuk akuntabilitas perusahaan serta membangun kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap ketuhanan (Rini, 2018). Pengaruh *Sharia Enterprise Theory* dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) perbankan syariah adalah sebagai dasar sekaligus pengingat terhadap sikap dan norma perilaku Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT. Apabila seorang Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya berdasarkan hukum syariah maka dapat berpengaruh dalam mencegah terjadinya fraud. Namun pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud. Hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan sulitnya penerapan tata kelola perusahaan yang berdasarkan konsep syariah. Keberadaan Bank Syariah di Indonesia masih dikatakan cukup baru dalam dunia perbankan dan masih dalam tahap penyesuaian, sehingga belum bisa menerapkan konsep

syariah secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. Artinya bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh secara tidak signifikan dalam meningkatkan terjadinya fraud pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

Hasil tersebut belum sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* yang merupakan konsep dasar yang dibutuhkan perusahaan syariah dalam membentuk akuntabilitas perusahaan serta membangun kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap ketuhanan (Rini, 2018). Pengaruh *Sharia Enterprise Theory* dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) perbankan syariah adalah sebagai dasar sekaligus pengingat terhadap sikap dan norma perilaku Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya terhadap

Allah SWT. Apabila seorang Dewan Direksi dalam menjalankan tugasnya berdasarkan hukum syariah maka dapat berpengaruh dalam mencegah terjadinya fraud. Namun pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud. Hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan belum maksimal dalam menerapkan konsep syariah pada tata kelola perusahaan dan masih dalam tahap penyesuaian dari konsep non syariah menjadi konsep syariah.

Dewan Direksi bertugas dalam mengawasi pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* (ICG) untuk menyediakan informasi tepat waktu dan relevan kepada panitia perusahaan dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa pengelolaan terhadap kegiatan operasional Bank Syariah telah berjalan dengan baik dan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tujuan pencegahan kecurangan. Jika peran Dewan Direksi belum mampu dalam upaya pencegahan terjadinya fraud, maka ada factor lain yang lebih berpengaruh signifikan terhadap pencegahan terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.

4.4.2 Pengaruh Internal Audit Terhadap Terjadinya Fraud Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) menunjukkan

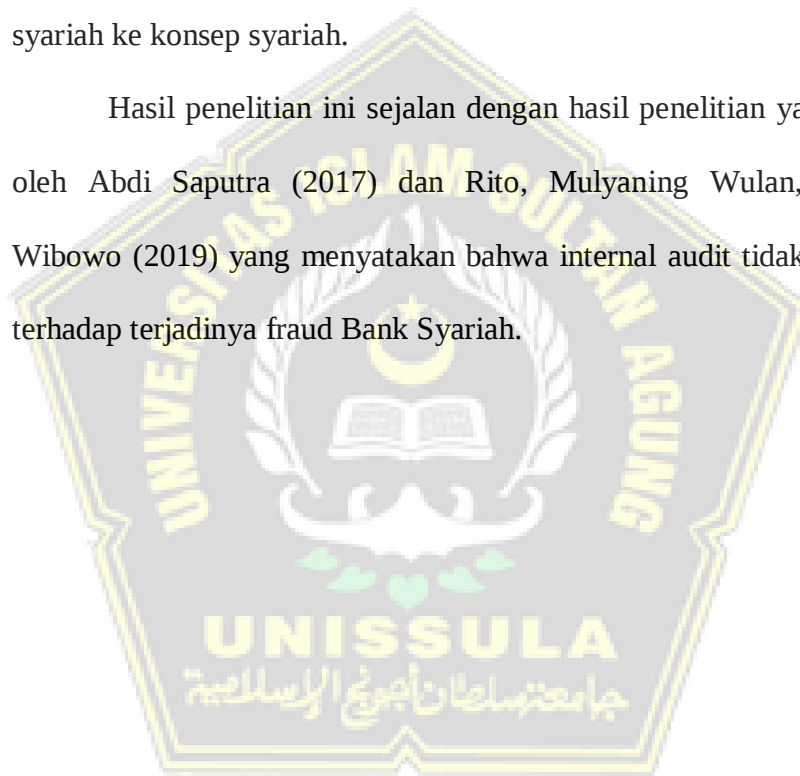
bahwa Internal Audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah. Artinya bahwa Internal Audit tidak berpengaruh secara tidak signifikan dalam meningkatkan terjadinya fraud pada Bank Syariah di Indonesia selama tiga periode (2016-2018). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang diajukan ditolak.

Hasil tersebut belum sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* yang merupakan konsep dasar yang dibutuhkan perusahaan syariah dalam membentuk akuntabilitas perusahaan serta membangun kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap ketuhanan (Rini, 2018). Jika auditor internal mempunyai kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap perannya sesuai dengan hukum syariah, maka akan mempengaruhi terhadap pencegahan terjadinya fraud. Namun pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa internal audit tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud. Hal ini menunjukkan bahwa internal audit belum sepenuhnya dijalankan sesuai konsep syariah. Walaupun demikian internal audit cukup berperan dalam upaya pencegahan terjadinya fraud tetapi tidak signifikan.

Internal audit bertugas memberikan konsultasi terhadap organisasi pada perusahaan yang akan digunakan untuk merancang keputusan dalam upaya mencapai nilai tambah serta meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Peran internal audit memiliki dampak deteksi anti fraud, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik peran internal audit sesuai dengan prosedur audit, dan kemudian semakin tinggi

atau semakin baik upaya pengawasan terhadap tanda-tanda awal tindakan kecurangan. Namun dalam penelitian ini pada Bank Syariah selama tiga periode (2016-2018) menjelaskan hasil yang berbeda, yakni peran internal audit belum cukup mampu dalam mencegah terjadinya fraud. Dapat dikatakan bahwa internal audit pada Bank Syariah selama tiga periode (2016-2018) masih lemah dikarenakan proses penyesuaian dari konsep non syariah ke konsep syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdi Saputra (2017) dan Rito, Mulyaning Wulan, Adityo Ari Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa internal audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya fraud Bank Syariah.



BAB V

PENUNTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) yang meliputi Control Internal, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan pengaruh Internal Audit terhadap fraud Bank Syariah. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Control internal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018), maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial control internal tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018).
2. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018), maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018).
3. Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018), maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara

tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018).

4. Dewan Direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018), maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial Dewan Direksi tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018).
5. Internal audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018), maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial internal audit tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terjadinya fraud Bank Syariah Indonesia periode (2016-2018).

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Kedua aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa ataupun penelitian yang akan datang sebagai bayangan bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan internal audit terhadap fraud pada Bank Syariah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini sebagai peninjau penyampaian saran kepada pihak yang bersangkutan langsung dengan perbankan syariah sebagai penambah pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai islam yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah dan juga bagi pihak eksternal yang ingin mencari informasi mengenai bagaimana pengaruh tatakelola islam dan Internal audit dalam mempengaruhi terjadinya fraud pada Bank Syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji penelitian masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan tiga periode (2016-2018)
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan internal audit sebagai variabel independen. Karena masih terdapat factor lain yang memiliki pengaruh terhadap fraud.
3. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini masih ditolak, karena nilai sig > 0,05.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode laporan tahunan yang digunakan agar mendapatkan informasi yang lebih terbaru.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap fraud

DAFTAR PUSTAKA

- :Sutjipto Ngumar, Fidiana¹, E. D. R. (2019). Implications of Islamic Governance on Islamic Bank Fraud. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8735>
- Alfian, N., & Rahayu, R. (2019). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.35835/aktiva.v4n1.04>
- All, A. M. et. (2020). Pengaruh Internal Audit Dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pt Bumi Karsa Makassar. *Economics Bosowa Jpurnal Edisi Xxxv Juli s/d September 2020*, 6(16), 20–30.
- Ardi, M. (2017). Peran Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance Di Perbankan Syariah. *Audit*, 2(1), 1–8. <http://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/433>
- Bariyyah, S., & Narulitasari, D. (2020). Implikasi Tatakelola Islami Terhadap Fraud (Studi Pegawai BPRS di Soloraya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1079>
- Deepublish. (2021). *Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif*. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-populasi-dan-sampel/>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>
- Fachruddin ‘Aabid, N. S. (2016). *Penerapan Tata Kelola Syariah Lembaga Keuangan Islam (Studi Kasus Pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya)*. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/3353>
- Ginangjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392>
- Handayani, F. (2021). *Analisis Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020) Skripsi*. 4(1), 6.
- Hasanah, L. (2020). Implementasi Good Corporate Governace Guna Meminimalisir Kecurangan Dalam Bank Syariah Lailatul. *Ekonomi , Manajemen, Dan Akuntansi*, vol 1(1), 33–44.

- Herdianto, G., Delamat, H., & Subeki, A. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud DI Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(1), 25–36.
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 166–183. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.166-183>
- Junaedi, E., Maulana, I., & Si, L. M. (2014). *Fraud Perbankan Syariah Dan Moralitas Keislaman*. 13, 46–72.
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 189–196. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>
- Lidyah, R. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 437. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>
- Mahardikasari, M., & Aryani, Y. A. (2019). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 5 (02), 2019 , 102-112 Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 102–112.
- Marsandy, E. D., & Rahmaita. (2018). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT Semen Padang). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 238–246.
- MentriBelajaer.co.id. (2021). *Pengertian Sampel Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. <https://materibelajar.co.id/pengertian-sampel-menurut-para-ahli/>
- Milang, M., Machligar, M., & Akhyar Adnan. (2015). *Berbagai kemungkinan fraud dalam perbankan syariah menurut perspektif stakeholders (studi kasus pada 3 bus di yogyakarta)*. 1–22. <http://lib.ibs.ac.id/>
- Minarni, M. (2013). Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah Minarni. *La_Riba*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art3>
- Najib, H., & Rini. (2016). Sharia Compliance , Islamic Corporate. *Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4, 131–146.
- Nur'aeni. (2016). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Fraud Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani Bandung*. 8(2), 237–260.
- Puspasari, O. R. (2019). Mekanisme Islamic Corporate Governance Pada Kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan Islamic Performance Index. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 45–58. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1702>
- Rahmany, S. (2013). Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah Sri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility

- Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rahmayani and Rahmawaty. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 18–38. <https://media.neliti.com/media/publications/188427-ID-none.pdf>
- Rajagukguk, T. (2017). Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv). *Owner*, 1(1). <https://doi.org/10.33395/owner>
- Rini, N. (2018). *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia*. 2(April).
- Salma. (2021). *No Title Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis-Jenis, dan Langkah Melakukannya*. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/>
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal , Kontrol , Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Siregar, L. H. (2020). Perbandingan Standar – Standar Operasional Perbankan Syari'ah dan Penerapannya di Negara Indonesia Lukman. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Suginam, S. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Owner*, 1(1).
- Syariah, J. E., & Vol, F. I. (2019). *Peran Satuan Kerja Audit Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof . DR . Hamka Email : rito@uhamka.ac.id Diterima : 8 Oktober 2019 ; Direvisi : 23 November 2019 ; Disetujui : 21 Desember 2019 PENDAH*. 3(2), 180–189. <https://doi.org/10.22236/alurban>